

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan sampel terpilih yang memenuhi kriteria yang telah dipertimbangkan dan ditetapkan oleh peneliti sebanyak 19 perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Dalam penelitian ini, variabel yang dipilih untuk diteliti oleh peneliti antara lain yaitu profitabilitas, *company age*, dan *financial distress*. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian dari keseluruhan populasi peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rincian Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Populasi perusahaan sektor <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.	84
2	Perusahaan sektor <i>property &amp; real estate</i> yang tidak tercatat IPO di BEI dalam kurun waktu 2019-2022.	(17)
3	Perusahaan sektor <i>property &amp; real estate</i> yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2019-2021.	(14)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2019-2022	(34)
Jumlah Populasi yang sesuai dengan kriteria		19
Tahun yang diamati		4
Total sampel yang digunakan (19 perusahaan x 4 tahun)		76

Sumber : Data Olah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 19 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Periode pengamatan yang digunakan sebanyak 4 tahun dimulai dari tahun 2018-2022. Jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 76 data sampel. Dibawah ini merupakan perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
12	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
13	PPRO	PP Properti Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
16	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
19	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Data Diolah (2024)

## 4.2 Uji Analisis Data

### 4.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

#### 4.2.1.1 Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan model statistik data panel yang paling sederhana dibandingkan dengan model lainnya. CEM mampu menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Penggunaan CEM terdapat asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope mempunyai hubungan yang baik antar waktu maupun antar individu.

Dalam CEM baik individu maupun waktu, nilai intersep atau slope memberikan gambaran bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sama besarnya atau sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dalam regresi data panel *Common Effect Model* yang menghiraukan atau tidak menjadi pusat perhatian pengaruh antar individu dan waktu pada model yang telah dibentuk (Eksandy, 2018).

Tabel berikut ini akan menjelaskan terkait dengan estimasi dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 4. 3 Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.8949	11.63061	9.792681	0.0000
ROA	-246.0016	95.89582	-2.565301	0.0124
CAG	-0.185912	0.306496	-0.606572	0.5460
FD	-16.91767	20.56252	-0.822743	0.4134
Root MSE	30.61814	R-squared		0.114340
Mean dependent var	91.88158	Adjusted R-squared		0.077438
S.D. dependent var	32.75076	S.E. of regression		31.45714
Akaike info criterion	9.786325	Sum squared resid		71247.74
Schwarz criterion	9.908995	Log likelihood		-367.8804
Hannan-Quinn criter.	9.835350	F-statistic		3.098437
Durbin-Watson stat	0.781870	Prob(F-statistic)		0.032040

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

#### 4.2.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi data panel yang dapat memvisualisasikan bahwa objek observasi memiliki konstanta yang nilainya tetap dalam beberapa periode waktu tertentu dan koefisien regresinya juga memiliki nilai yang tetap dan tidak berubah untuk beberapa periode waktu. (Eksandy, 2018). Berikut ini merupakan estimasi dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM):

Tabel 4. 4 Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.8999	41.67647	2.636977	0.0167
ROA	-127.6210	70.33697	-1.814423	0.0863
CAG	-1.624518	1.071441	-1.516199	0.1468

FD	116.1206	35.62330	3.259681	0.0044
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	16.34629	R-squared	0.863863	
Mean dependent var	205.6997	Adjusted R-squared	0.810921	
S.D. dependent var	227.4853	S.E. of regression	19.39229	
Sum squared resid	20307.29	F-statistic	16.31708	
Durbin-Watson stat	2.192124	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

#### 4.2.1.3 Random Effect Model (REM)

Menurut (Eksandy, 2018), *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang menjelaskan bahwa terdapat ketidaksamaan antara intersep dan konstanta, ketidaksamaan tersebut dikarenakan adanya residual/error sebagai akibat terdapat ketidaksamaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random atau acak. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan menggunakan *random effect model* (REM):

Tabel 4. 5 Estimasi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	96.26516	17.44369	5.518624	0.0000
ROA	-165.4528	112.0995	-1.475946	0.1443
CAG	-0.380433	0.469338	-0.810574	0.4203
FD	44.28537	26.65494	1.661432	0.1010
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			23.26844	0.5575
Idiosyncratic random			20.72910	0.4425
Weighted Statistics				
Root MSE	21.66610	R-squared	0.086652	
Mean dependent var	37.38597	Adjusted R-squared	0.048596	
S.D. dependent var	22.82121	S.E. of regression	22.25980	
Sum squared resid	35675.90	F-statistic	2.276944	
Durbin-Watson stat	1.488316	Prob(F-statistic)	0.086917	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

## 4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

### 4.2.2.1 Uji Chow

Menurut (Eksandy, 2018), uji chow digunakan untuk menentukan model terbaik dalam sebuah penelitian, apakah lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas (*Prob*), *Cross-Section* dan *Cross-Section Square* dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika probabilitas (*Prob*) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*  $> \alpha$  (0,05)

H<sub>a</sub> : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika probabilitas (*Prob*) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square*  $< \alpha$  (0,05)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.211660	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.261189	18	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji chow yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil untuk nilai *Probabilitas Cross-section F* menunjukkan angka sebesar 0,0000 dan hasil nilai *Cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Dengan demikian, maka dalam uji ini nilai yang didapat lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Model Effect* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

### 4.2.2.2 Uji Hausman

Menurut(Eksandy, 2018), uji hausman adalah uji yang akan dilaksanakan untuk menentukan model terpilih yang akan digunakan, model yang akan digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil yang akan digunakan untuk pengambilan model akan dilihat berdasarkan nilai probabilitas (*Prob.*) *Cross-section* random dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H<sub>0</sub> : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai probabilitas (*Prob*) *Cross-section random*  $> \alpha$  (0,05)

Ha : Model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM) jika nilai probabilitas  $(Prob) Cross-section random < \alpha (0,05)$

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.026025	3	0.0029

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman, didapatkan nilai  $(Prob.) Cross-section random$  memperlihatkan angka 0,0029 yang menjelaskan bahwa angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. Dengan demikian, model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan model *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut (Eksandy, 2018), uji *lagrange multiplier* merupakan uji yang dilakukan untuk menyimpulkan model yang baik yang akan digunakan dalam penelitian. Model yang akan diuji yaitu *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Breush-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model mengikuti *Common Effect Model* (CEM) jika nilai probabilitas  $(Prob) Cross-section Breush-pagan > \alpha (0,05)$

Ha : Model mengikuti *Random Effect Model* (REM) jika nilai probabilitas  $(Prob) Cross-section Breush-pagan < \alpha (0,05)$

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.48594	1.099357	20.58530
	(0.0000)	(0.2944)	(0.0000)

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa hasil dari uji *Lagrange Multiplier* yang telah peneliti lakukan , didapatkan nilai dari Probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* dengan nilai 0,0000, maka dengan demikian disimpulkan bahwa model terbaik yang layak untuk digunakan yaitu model

*Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

#### 4.2.2.4 Kesimpulan Model

Tabel 4. 9 Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	FEM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Dari hasil yang telah didapatkan berdasarkan 3 metode pendekatan uji yang dilakukan diantara uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier* maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk melakukan uji hipotesis dan persamaan regresi data panel yaitu *Fixed effect model* (FEM).

#### 4.2.3 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum menguji pengaruh antar variabel yang ada, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan deskriptif terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), statistik deskriptif merupakan proses yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud memberikan hasil akhir yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistic deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan data terkait variabel profitabilitas, *company age*, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Adanya statistic deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai data melalui nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KWP	ROA	CAG	FD
Mean	91.88158	0.042976	31.39474	0.331274
Median	88.00000	0.033650	33.50000	0.313450
Maximum	238.0000	0.199700	50.00000	0.791200
Minimum	41.00000	0.000500	6.000000	0.002300
Std. Dev.	32.75076	0.042653	12.74475	0.188734
Observations	76	76	76	76

Sumber : Hasil Olahan Eviews (2024)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil dari tabel deskriptif variabel profitabilitas, *company age*, dan *financial distress* sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 91,88158. Sedangkan untuk nilai median sebesar 88.00000. Nilai minimum yang dimiliki yaitu 41.00000 dan nilai maksimum sebesar 238.0000. Perusahaan yang memiliki nilai terendah dalam perhitungan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan adalah PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) di tahun 2020. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan tertinggi adalah PT Pollux Hotels Group Tbk (POLI).
2. Variabel *Return on Asset* pada perusahaan PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL) di tahun 2022 memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum *Return on Assets* dimiliki oleh perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) sebesar 0,1997 di tahun 2020. Nilai median yang didapatkan oleh variabel *Return on Assets* yaitu sebesar 0,033650 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,042653 serta nilai rata-rata yang dihasilkan yakni 0,42976. Dengan demikian hal ini menjelaskan bahwa asset yang dikelola oleh perusahaan dapat menghasilkan laba dikarenakan laba perusahaan dikelola dengan baik.
3. Nilai median yang didapatkan oleh variabel *company age* yaitu 33.50000 dengan standar deviasi sebesar 12.74475 dan nilai rata-rata sebesar 31.39474. Variabel *Company Age* dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 6.000 yang dimiliki oleh PT Properti Tbk (PPRO). Nilai maksimum sebesar 50.000 telah diperoleh oleh perusahaan yang telah berdiri sejak lama di sektor *property & real estate* perusahaan tersebut yaitu PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) dan PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) yang sama-sama berada di tahun 2022.
4. Variabel *Financial Distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.002300 yang diperoleh oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk (REAL)

di tahun 2022 sehubungan dengan profitabilitasnya yang rendah pada tahun yang sama. Sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh PT PP Properti Tbk (PPRO) di tahun 2022 sebesar 0,791200. Nilai median menunjukkan nilai sebesar 0.313450, perolehan nilai standar deviasi sebesar 0.188734, dan nilai rata-rata yakni 0,331274. Dengan demikian sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean mampu mewakili data secara akurat dikarenakan standar deviasi mencerminkan ukuran varians data.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi adanya hubungan antar variabel bebas antara satu sama lain dalam model regresi. Dapat dikatakan baik jika dalam model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas yang akan di uji. Menurut (Eksandy, 2018), uji multikolinieritas sangat diperlukan dalam regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk melihat apakah variabel bebas tersebut saling mempengaruhi pada penelitian yang diteliti. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak dalam penelitian dapat dilihat jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas menunjukkan nilai  $< 0,8$  maka diartikan model tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai  $> 0,8$  maka disimpulkan bahwa model tersebut mengalami atau terjadi multikolinieritas dalam penelitian yang diteliti. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	CAG	FD
ROA	1.000000	0.322765	-0.304016
CAG	0.322765	1.000000	0.069939
FD	-0.304016	0.069939	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data diatas, dijelaskan bahwa :

1. Koefisien korelasi antara ROA dengan CAG sebesar  $0,3 < 0,8$
2. Koefisien korelasi antara ROA dengan FD sebesar  $-0,3 < 0,8$
3. Koefisien korelasi antara CAG dengan ROA sebesar  $0,3 < 0,8$

4. Koefisien korelasi antara CAG dengan FD sebesar  $0,06 < 0,8$
5. Koefisien korelasi antara FD dengan ROA sebesar  $-0,3 < 0,8$
6. Koefisien korelasi antara FD dengan CAG sebesar  $0,06 < 0,8$

dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Jadi, artinya dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Eksandy, 2018), uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidak ketidaksamaan pada varian residual regresi data panel. Untuk melihat terjadi atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dalam nilai *Prob* dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H<sub>0</sub> : Jika nilai *Prob*  $> \alpha$  0,05

H<sub>a</sub> : Jika nilai *Prob*  $< \alpha$  0,05

Jika nilai yang dimunculkan *Prob.* lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas. Namun, jika nilai *Prob.* lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  0,05 maka dapat diartikan bahwa terjadi Heteroskedastisitas dalam penelitian yang diteliti. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.896833	1.819268	1.592307	0.1287
ROA	3.658031	4.235371	0.863686	0.3991
CAG	-0.008350	0.040749	-0.204904	0.8399
FD	-0.959635	2.048827	-0.468383	0.6451

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dijelaskan bahwa:

1. Nilai ROA sebesar  $0,39 > 0,05$
2. Nilai CAG sebesar  $0,83 > 0,05$
3. Nilai FD sebesar  $0,64 > 0,05$

dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilihat

dari nilai *Prob.* Lebih besar dari tingkat 0,05, maka artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 4.2.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut (Eksandy, 2018), uji signifikansi simultan (uji F) atau uji kelayakan adalah metode yang digunakan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh atau simultan terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hipotesis dalam Uji F:

1. Berdasarkan perbandingan *F-Statistic* dengan *F* tabel :

$H_0$  : Jika nilai *F-Statistic* < *F* Tabel

$H_a$  : Jika nilai *F-Statistic* > *F* Tabel

Jika nilai *F-Statistic* < *F* Tabel maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai *F-Statistic* > *F* tabel maka  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  : jika nilai *Prob (F-Statistic)* > *F* Tabel

$H_a$  : Jika nilai *Prob (F-Statistic)* < *F* Tabel

Jika *Prob (F-Statistic)* >  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang mengartikan variabel independen (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai *Prob (F-Statistic)* <  $\alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima dapat diartikan variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.8999	41.67647	2.636977	0.0167
ROA	-127.6210	70.33697	-1.814423	0.0863
CAG	-1.624518	1.071441	-1.516199	0.1468
FD	116.1206	35.62330	3.259681	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	16.34629	R-squared	0.863863
Mean dependent var	205.6997	Adjusted R-squared	0.810921
S.D. dependent var	227.4853	S.E. of regression	19.39229
Sum squared resid	20307.29	F-statistic	16.31708
Durbin-Watson stat	2.192124	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Pada hasil olah data diatas yang disajikan menggunakan tabel terlihat nilai *F-Statistic*, sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 0.05/5\%$  dengan DF1 (k-1) = 3 dan DF2 (n-k) = 72 didapatkan nilai F Tabel sebesar 2,73. Dengan demikian *F-Statistic* ( 16.31708 ) > F Tabel (2,73) dan dengan nilai Prob (*F-Statistic*) 0,000000 <  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen (X) dalam penelitian ini yakni Profitabilitas, *Company Age*, dan *Financial Distress* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yakni Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan.

#### 4.2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Eksandy, 2018), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan hasil determinasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu untuk menjelaskan variasi variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai *R-squared* berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut ini:

1. Nilai *R-square* harus berkisaran 0 sampai 1.
2. Jika nilai *R-square* sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas.
3. Jika nilai *R-square* sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Di bawah merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.8999	41.67647	2.636977	0.0167
ROA	-127.6210	70.33697	-1.814423	0.0863
CAG	-1.624518	1.071441	-1.516199	0.1468
FD	116.1206	35.62330	3.259681	0.0044

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
Root MSE	16.34629	R-squared	0.863863
Mean dependent var	205.6997	Adjusted R-squared	0.810921
S.D. dependent var	227.4853	S.E. of regression	19.39229
Sum squared resid	20307.29	F-statistic	16.31708
Durbin-Watson stat	2.192124	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diatas telah menunjukkan adanya nilai *Adjusted R- Squared* sebesar 0.810921 yang menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yakni Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) yakni Profitabilitas, *Company Age*, dan *Financial Distress* sebesar 81% sementara untuk persentase yang tersisa yakni 19% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil yang akan didapatkan dari melakukan Uji t yakni dapat melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan t Tabel

H<sub>0</sub> : Jika *t-statistic* < t Tabel

H<sub>a</sub> : Jika *t-statistic* > t Tabel

Jika *t-statistic* < t Tabel, maka H<sub>0</sub> diterima. Namun sebaliknya jika *t-statistic* > t Tabel, maka H<sub>a</sub> diterima.

2. Berdasarkan Probabilitas

H<sub>0</sub> : Jika nilai Prob >  $\alpha$  0,05

H<sub>a</sub> : Jika nilai Prob <  $\alpha$  0,05

Jika nilai Prob >  $\alpha$  0,05, maka H<sub>0</sub> diterima. Namun sebaliknya jika nilai Prob <  $\alpha$  0,05, maka H<sub>a</sub> diterima.

Tabel 4. 15 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.8999	41.67647	2.636977	0.0167
ROA	-127.6210	70.33697	-1.814423	0.0863
CAG	-1.624518	1.071441	-1.516199	0.1468
FD	116.1206	35.62330	3.259681	0.0044

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

## Weighted Statistics

Root MSE	16.34629	R-squared	0.863863
Mean dependent var	205.6997	Adjusted R-squared	0.810921
S.D. dependent var	227.4853	S.E. of regression	19.39229
Sum squared resid	20307.29	F-statistic	16.31708
Durbin-Watson stat	2.192124	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

- Berdasarkan tabel 4.15 yang menerangkan hasil uji t yakni sebagai berikut:
  1. Nilai *t-Statistic* Profitabilitas (ROA) sebesar -1.814423, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan nilai DF (n-k) = 72 didapatkan nilai t Tabel sebesar 1.66629. Dengan demikian maka didapatkan *t-Statistic* Profitabilitas (ROA) (-1.814423) < t Tabel (1.66629) dan nilai yang didapatkan untuk Prob. 0,0863 > 0,05. Hal ini dapat menggambarkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. Hasil tersebut didukung dengan adanya nilai *t-Statistic* yang lebih kecil dibandingkan t Tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga menyebabkan variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan
  2. Nilai *t-Statistic* *Company Age* sebesar -1.516199, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan nilai DF (n-k) = 72 didapatkan nilai t Tabel sebesar 1.66629. Dengan demikian *t-Statistic* Umur Perusahaan (-1.516199) < t Tabel (1.66629) dan nilai Prob. 0,1468 > 0,05 maka dapat menggambarkan bahwa variabel *Company Age* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Ketepatan Waktu Publikasi

Laporan Keuangan Auditan. Hasil tersebut didukung dengan adanya nilai *t-Statistic* yang lebih kecil dibandingkan *t* Tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga menyebabkan variabel *Company Age* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan.

3. Nilai *t-Statistic Financial Distress* sebesar 3.259681, sementara *t* Tabel dengan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, dengan nilai DF (n-k) = 72 didapatkan nilai *t* Tabel sebesar 1.66629. Dengan demikian *t-Statistic Financial Distress* (3.259681) > *t* Tabel (1.66629) dan nilai Prob. 0.0044 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap variabel Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. Nilai koefisien dari variabel *Financial Distress* sebesar 116.1206 dapat menggambarkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan, maka  $H_a$  di terima. Hasil tersebut didukung dengan adanya nilai *t-Statistic* yang lebih besar dibandingkan *t* Tabel dan nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga menyebabkan variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan.

#### 4.2.6 Analisis Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. 16 Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	109.8999	41.67647	2.636977	0.0167
ROA	-127.6210	70.33697	-1.814423	0.0863
CAG	-1.624518	1.071441	-1.516199	0.1468
FD	116.1206	35.62330	3.259681	0.0044

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Penelitian dengan menggunakan model regresi data panel ini dilakukan untuk dapat melihat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berikut merupakan persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y = 109.8999 - 127.6210 \text{ ROA} - 1.624518 \text{ CAG} + 116.1206 \text{ FD}$$

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 109.8999 yang menjelaskan bahwa ketika semua variabel X yaitu Profitabilitas, *Company Age*, dan *Financial Distress* memiliki nilai 0, maka variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditansi memiliki probabilitas sebesar 109.8999.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar -127.6210 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan untuk tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya sebesar -127.6210 dengan asumsi yang dimiliki koefisien lainnya dinilai tetap.
3. Nilai koefisien *Company Age* sebesar -1.624518 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan untuk tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya sebesar -1.624518 dengan asumsi yang dimiliki koefisien lainnya dinilai tetap.
4. Nilai koefisien *Financial Distress* sebesar 116.1206 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan sebesar 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan untuk tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya sebesar 116.1206 dengan asumsi yang dimiliki koefisien lainnya dinilai tetap.

#### 4.2.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan regresi data panel, maka terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi *Return Saham*. Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari variabel yang telah diteliti:

## **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik  $t$ , variabel profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROA memiliki hasil nilai  $t$ -statistic (-1.814423) <  $t$  Tabel (1.66629) dan nilai yang didapatkan untuk Prob. 0,0863 > 0,05. Hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Tanujaya, 2019) dan (Ginting & Natasha, 2021). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA merupakan rasio yang mampu mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bukanlah fokus utama dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal tersebut menunjukkan bahwa nominal nilai total asset tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Besar atau kecilnya skala perusahaan dalam menghasilkan laba dikembalikan lagi pada sumber daya manusia atau staff yang handal dalam penyusunan laporan keuangan, jika perusahaan memiliki laba yang besar namun tidak memiliki staff yang handal maka hal tersebut akan menghambat pada proses penyelesaian laporan keuangan secara tepat waktu. Tentunya setiap perusahaan berupaya untuk tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, tanpa melihat tingkat keuntungan yang dimilikinya.

Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Di mana dalam teori sinyal, perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang tinggi lebih cenderung untuk cepat mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit, dikarenakan hal tersebut merupakan sinyal yang positif bagi investor maupun pengguna laporan keuangan. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang kurang masih dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi maupun rendah tetap mempunyai kewajiban yang sama dari pihak otoritas keuangan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada khalayak publik. Selain itu baik perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun rendah tentunya ingin menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan untuk menghindari denda keterlambatan yang telah ditetapkan dan tetap ingin menjaga kepercayaan masyarakat untuk mempublikasikannya secara tepat waktu.

## **2. Pengaruh *Company Age* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t, variabel *company age* memiliki hasil nilai *t-statistic* (-1.516199) < t Tabel (1.66629) dan nilai Prob. 0.1468 > 0,05. Hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa H<sub>2</sub> ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *company age* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian maka, lama atau baru dari umur suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Sebagai contoh dari hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa perusahaan yang telah berdiri sejak lama dengan rentang usia diatas 30 tahun diantaranya yakni PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk, PT Perdana Gapuraprima Tbk, Pakuwon Jati Tbk, dan Urban Jakarta Propertindo Tbk diketahui telat untuk melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Seperti PT. Perdana Gapuraprima Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 terhitung selama 147 hari baru mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit, padahal jika dilihat perusahaan tersebut telah berdiri selama 33 tahun untuk periode tahun 2022. Hal ini mengindikasikan lebih dari 90 hari perusahaan tersebut telat untuk menyampaikan laporan keuangannya sebagaimana ketentuan yang telah diberikan oleh otoritas keuangan, Bursa Efek Indonesia. Sedangkan disisi lain terdapat perusahaan yang baru berumur dibawah 10 tahun yang mampu untuk melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit secara tepat waktu. Perusahaan tersebut

yaitu PP Properti Tbk selama rentang waktu 2019-2022 sesuai dengan periode penelitian yang diambil peneliti, perusahaan tersebut selalu tepat waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, tidak melebihi batas waktu selama 90 hari yang telah ditetapkan oleh otoritas keuangan. Dari dua contoh hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *company age* atau umur perusahaan tidak menjadikan salah satu faktor tersebut dapat tepat waktu atau telat untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh pihak auditor independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ahmad & Horri, 2024) yang menyatakan *company age* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak dilihat berdasarkan umur suatu perusahaan tersebut berdiri, tetapi dilihat juga dari bagaimana perusahaan tersebut mampu menghadapi dan menyelesaikan dinamika permasalahan dan perubahan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Baik perusahaan lama maupun baru ketika memiliki sistem manajemen yang baik, sumber daya manusia yang kompeten maka dapat menyelesaikan laporan keuangan hingga tahap proses audit berjalan tepat waktu.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal, dimana keterkaitannya dengan *company age* investor dapat menilai bahwa perusahaan yang telah lama berdiri mampu menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan lebih matang dalam menghadapi persoalan dan memiliki segudang pengalaman. Namun kendati demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *company age* tidak bisa dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebagaimana telah disajikan dua contoh perusahaan dengan umur yang berbeda, perusahaan dengan umur yang lebih lama tidak mampu untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu, dan sebaliknya perusahaan dengan umur yang masih tergolong muda terbukti mampu untuk mempublikasikan

laporan keuangannya secara tepat waktu. Oleh sebab itu ketidaksesuaian antara teori dengan hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan baik yang tua ataupun muda bukanlah menjadi alasan yang relevan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Audit**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistic t, variabel *financial distress* memiliki hasil nilai *t-Statistic* (3.259681) > t Tabel (1.66629) dan nilai Prob. 0.0044 < 0,05. Hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanto & Widyastuti, 2022) dan (Isyarani & Suryaputra, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *financial distress* yang terjadi dalam perusahaan maka semakin besar juga perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh teori sinyal, dimana *financial distress* merupakan indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan salah satunya penurunan akan keuntungan yang berdampak pada kegagalan untuk melunasi hutangnya. Tingginya kemungkinan akan kebangkrutan merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan untuk investor maupun pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, pihak manajemen perusahaan kemungkinan akan berupaya untuk berhati-hati dan memperbaiki laporan keuangan agar dapat memaksimalkan kualitas laporan keuangan. Sementara itu dari pihak auditor yang akan memeriksa laporan keuangan tentunya akan memastikan bahwa laporan keuangan yang diperiksa bebas dari salah saji material atau informasi yang mampu menyesatkan pengguna laporan keuangan. Sehingga demikian, kemungkinan akan banyak prosedur yang dilakukan dan tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama agar proses penyusunan laporan keuangan dan pemeriksaan oleh auditor dapat dilaksanakan secara seksama

dan hati-hati. Artinya, semakin berat tingkat *financial distress* yang dialami oleh perusahaan maka semakin besar juga perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian Uji F, terlihat nilai *F-Statistic*, (16.31708) > F Tabel (2,73) dan dengan nilai Prob (*F-Statistic*) 0,000000 <  $\alpha$  0,05. Maka demikian, hasil dari nilai tersebut menyatakan bahwa H4 diterima yang artinya seluruh variabel (X) dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), *Company Age*, dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan selaku variabel (Y). Hasil analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa manfaat dari adanya ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan dapat digunakan oleh investor atau kreditur dan masyarakat luas sebagai pusat informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan secara bijak dan tepat sebelum melakukan investasi pada perusahaan tertentu.